

KAMPANYE SABAR (SATU BUAH SATU RUMAH) MENUJU KETAHANAN PANGAN DENGAN PERCONTOHAN BUAH *BLACK SAPOTE*

*Nurul Jannah Lailatul Fitria¹

¹Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 3 Yonif R 321 Kostrad

*Corresponding author

E-mail: nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

Article History:

Received: 22 November 2022

Revised: 25 November 2022

Accepted: 26 November 2022

Abstract: Pemerintah mewujudkan ketahanan pangan dengan melibatkan sektor rumah tangga. Hal ini menghasilkan multi manfaat dan berkelanjutan. Sehingga penulis sekaligus pelaksana kegiatan PKM tergerak menyelenggarakan Kampanye Sabar (Satu Buah Satu Rumah) dengan penanaman buah Black Sapote. Kegiatan di laksanakan di Kota Probolinggo selama dua bulan pada 10 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai tahap meliputi tahap perencanaan, penyelenggaraan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan hasil kegiatan dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah. Konsep pertama pemaparan materi terkait Kampanye; konsep kedua praktek menanam biji buah black sapote; konsep ketiga praktik menanam benih buah black sapote; konsep keempat praktik menanam buah black sapote dengan hasil okulasi; dan konsep kelima membagikan informasi dan kegiatan Kampanye Sabar dengan menanam buah black sapote di media sosial. Tindak lanjut kegiatan Kampanye Sabar dengan monitoring dan evaluasi pra-kegiatan yang pada intinya menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, peran, keterampilan, dan penyebaran informasi mitra terkait Kampanye Sabar dengan menanam buah Black Sapote.

Keywords:

Black Sapote; Kampanye; Ketahanan Pangan

Pendahuluan

Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan secara mandiri dengan melibatkan sektor rumah tangga. Terkadang hasil pertanian tidak mencukupi kebutuhan pangan masyarakat (Simatupang, 2016). Selain itu terdapat banyak temuan lahan rumah masyarakat yang dibiarkan begitu saja. Keseriusan dalam melaksanakan komitmen pemerintah disusun dalam program memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai tanaman (Iskandar et al., 2021).

Fenomena sosial tersebut dapat teratasi dengan meningkatkan produktivitas dan pengoptimalisasi lahan pekarangan di rumah. Pekarangan rumah yang dimanfaatkan secara optimal dapat dikelola dengan bijaksana untuk hal

berkelanjutan. Perlu penataan pekarangan yang baik dan sesuai dengan komoditas. Pekarangan rumah merupakan lahan tanah yang ada di area rumah yang biasanya tidak dibangun atau lahan kosong (tidak terkena bangunan) yang posisinya ada yang di depan, di belakang, dan di samping rumah (Solihin et al., 2018).

Alasan pemerintah mengajak untuk memanfaatkan lahan di pekarangan rumah dapat memberikan keuntungan bisa menjadi warung, apotek, lumbung hidup, dan bank hidup yang intinya menghasilkan berbagai hal untuk masyarakat (Ashari & Purwanti, 2012). Pekarangan rumah tidak hanya ditanami tanaman dengan jenis bunga dan tanaman obat-obatan, tetapi juga dapat ditanami buah dan sayur (Dwiratna et al., 2016) (Solihin et al., 2018). Hasil dari pengelolaan pekarangan menjadi lahan tanaman adalah guna memenuhi kualitas gizi keluarga dan digunakan pengobatan, serta dapat dijual ke pasar (Hamzah & Lestari, 2017). Pemanfaatan ini sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, menarik, dan sehat (Iskandar et al., 2021). Sehingga pekarangan yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik menguntungkan secara materi dan non materi.

Program ini mengharapkan kesadaran guna penguatan ketahanan pangan keluarga oleh masyarakat di pedesaan maupun perkotaan (Kurniahu et al., 2020). Sehingga perlu diadakannya pengarahan pada masyarakat untuk menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Afnina et al., 2022). Akan tetapi saat ini masih minim pemanfaatan pekarangan dengan optimal. Banyak juga ditemukan lahan yang terdapat tanaman liar atau tanaman yang tidak ditata dengan baik dan berestetika.

Khusus di Kota Probolinggo memang banyak komoditas pohon mangga. Bahkan di setiap rumah yang memiliki lahan yang cukup luas di dominasi tanaman pohon mangga. Akan tetapi bagi masyarakat yang memiliki pekarangan yang tidak begitu luas tentu akan kesulitan menanam pohon mangga atau tanaman buah dengan batang besar lainnya. Salah satu alternatif adalah penanaman tanaman buah dengan jenis sawo bernama buah Black Sapote. Buah Black Sapote mulai menarik perhatian masyarakat karena buah yang dikenal memiliki rasa seperti puding coklat. Buah black sapote tidak hanya lezat di konsumsi, tetapi juga bagus untuk kesehatan (Merino-Sanchez et al., 2022). Manfaat dari buah black sapote adalah kandungan vitamin A, vitamin C, air, protein, lemak, karbohidrat, kalium, potassium, phenol, dan tannin (Santoso et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menuliskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait kampanye sabar yaitu kegiatan dengan menanam buah di setiap halaman rumah yang dinamai kampanye sabar dengan kepanjangan satu buah satu rumah. Artinya gerakan ini mengajak masyarakat untuk

menanam minimal satu buah di setiap satu rumah. Pada kegiatan ini di konsep penanaman buah black sapote dikarenakan tanaman ini tidak memerlukan media lahan yang luas dan dapat ditanam pada dataran tinggi maupun di dataran rendah. Artinya buah ini cocok di daerah panas maupun dingin di daerah tropis. Sehingga penulis melakukan pengabdian sekaligus menuliskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tema dari kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini adalah “Kampanye Sabar (Satu Buah Satu Rumah) Menuju Ketahanan Pangan Dengan Percontohan Buah *Black Sapote*”.

Metode

Sasaran, Lokasi, dan Waktu Kampanye Sabar dengan Buah Black Sapote

Lokasi kegiatan pengabdian dengan konsep Kampanye Sabar dengan buah Black Sapote berada di Kota Probolinggo tepatnya di lingkungan masyarakat Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Waktu penyelenggaraan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari Bulan Oktober sampai bulan November 2022. Sasaran di tujukan kepada 10 perempuan dengan berbagai profesi.

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan pengenalan, memberikan pemahaman, dan mengajak masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami buah black sapote. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan meliputi tahap persiapan, tahap penyelenggaraan, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahapan penyusunan hasil.

Tabel 1. Jadwal Tahap Kegiatan Penanaman Buah Black Sapote Pada Kampanye Sabar

No	Tanggal	Kegiatan
Tahap Persiapan		
1.	5 Oktober 2022	Pengamatan langsung di lokasi dan wawancara terhadap calon mitra
2.	7-8 Oktober 2022	Penyusunan data, analisa, dan studi literatur
3.	10-12 Oktober 2022	Persiapan program kerja sekaligus membagikan undangan
Tahap Penyelenggaraan		
4.	13 Oktober 2022	Pengenalan dan pemaparan ilmu dan pengetahuan terkait kampanye sabar (satu buah satu rumah); buah black sapote; jenis-jenis teknik penanaman; dan lainnya seputar ketahanan pangan

5.	14. Oktober 2022	Praktik langsung penanaman buah black sapote dengan benih atau biji dan media <i>cocopeat</i>
6.	15 Oktober 2022	Praktik langsung penanaman buah black sapote dengan bibit <i>seedling baby</i> dan media tanam memanfaatkan wadah bekas tak terpakai
7.	16 Oktober 2022	Praktik langsung penanaman buah black sapote dengan metode okulasi dan media tanam ramah lingkungan
8.	17-22 Oktober 2022	Membagikan materi kegiatan pengabdian melalui media sosial
Tahap Monitoring Dan Evaluasi		
9.	23 Oktober 2022	Pengumpulan data dan informasi melalui kuesioner dan wawancara
10.	24-31 Oktober 2022	Pengamatan pada aktivitas perawatan tanaman black sapote
Tahap Penyusunan Hasil Kegiatan		
11.	1 November 2022	Analisis data dan informasi selama kegiatan pengabdian
12.	8 November 2022	Pengelompokan dokumentasi dan berkas-berkas
13.	15 November 2022	Penyusunan hasil kegiatan dalam bentuk laporan dan jurnal ilmiah
14.	22 November 2022	Pencarian informasi dan koordinasi untuk publikasi

Bahan dan Peralatan serta Bantuan Kegiatan Kampanye Sabar

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan beberapa bahan dan alat, serta bantuan.

Tabel 2. Daftar Alat, Bahan, dan Bantuan (media) tambahan

Item	Rincian
Alat	Peralatan berkebun; wadah untuk media tanam; laptop; kertas
Bahan	Buah black sapote; biji black sapote; bibit <i>seedling baby</i> buah black sapote; tanaman black sapote hasil okulasi; <i>cocopeat</i> ; tanah subur; pupuk; dan lainnya
Bantuan tambahan	Dukungan ahli tanaman black sapote terkait materi dan teknik penanaman; media sosial untuk penyebaran informasi dan kampanye sabar dengan buah black sapote; dan media publikasi jurnal ilmiah

Target Luaran Pengabdian Yang Hendak Dicapai

Tabel 3. Target Luaran Kampanye Sabar

Kegiatan	Capaian	Indikator
Pemaparan materi	Pemahaman terkait	Terbentuknya kesadaran cinta

terkait kampanye sabar (satu buah satu rumah); buah black sapote; jenis-jenis teknik penanaman; dan lainnya seputar ketahanan pangan	materi tersebut disertai kesadaran masyarakat untuk aktif memanfaatkan lahan pekarangan	lingkungan, kesadaran untuk mandiri, lebih kreatif, dan peka terhadap pemenuhan gizi sesuai dengan tujuan kampanye sabar (satu buah satu rumah)
Praktek penanaman buah black sapote dengan berbagai teknik	Penyediaan buah, biji, bibit, dan tanaman buah black sapote.	Tertanamnya buah black sapote dengan berbagai teknik dan media serta mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah sesuai dengan tujuan kampanye sabar (satu buah satu rumah)
Penyebaran informasi kegiatan pengabdian kampanye sabar	Memposting foto dan vidio di berbagai media sosial terkait kampanye sabar	Tersebaranya materi dan informasi penanaman black sapote dengan berbagai teknik di pekarangan rumah yang sesuai dengan tujuan kampanye sabar (satu buah satu rumah)
Penarikan kesimpulan, pembuatan laporan hasil kegiatan, dan penyusunan jurnal ilmiah	Adanya dokumen laporan dan jurnal ilmiah terkait program ketahanan pangan melalui kampanye sabar	Terdapat publikasi terkait program pengabdian sesuai dengan tujuan kampanye sabar (satu buah satu rumah)

Indikator Capaian Program

Tabel 4. Indikator Capaian Program Kampanye Sabar

Parameter	Ketercapaian Target		Teknik Pengukuran
	Pra-kegiatan	Pasca Kegiatan	
Pengetahuan tentang kampanye sabar (satu buah satu rumah)	Belum memahami	Sudah memahami	Memahami ruang lingkup terkait kampanye sabar (satu buah satu rumah)
Praktik penanaman buah black sapote dengan tiga teknik	Belum mengerti	Sudah mengerti	Mengerti sekaligus dapat mempraktikkan teknik penanaman buah black sapote baik dari biji, bibit, dan okulasi
Keterampilan mengelola pekarangan	Belum terampil	Sudah terampil	Melakukan keterampilan terkait pengelolaan

rumah, menanam buah, dan memanfaatkan media yang sederhana			pekarangan rumah dengan menanam buah serta memanfaatkan bahan-bahan yang sering digunakan dan tersedia di rumah.
Penyebaran informasi sabar (satu buah satu rumah) dengan buah black sapote	Belum tersebar luas	Sudah tersebar	Melakukan penyebaran informasi dan materi kegiatan kampanye sabar (satu buah satu rumah) di media sosial
Monitoring dan evaluasi	Belum ada inisiatif dan kesadaran	Ada inisiatif dan kesadaran	Mampu untuk berinisiatif dan mulai timbul kesadaran diri terkait kampanye sabar (satu buah satu rumah)
Laporan hasil kegiatan dan jurnal ilmiah	Belum ada laporan tertulis dan publikasi	Ada laporan tertulis dan publikasi	Mampu untuk membuat laporan tertulis dan menyusun serta publikasi karya tulis ilmiah

Hasil

Berdasarkan metode pelaksanaan yang dikerjakan selama Bulan Oktober dan Bulan November, rincian kegiatan di laksanakan seperti berikut:

1. Tahap persiapan

Kegiatan Kampanye “Sabar” (Satu Buah Satu Rumah) diawali dengan kegiatan persiapan. Tujuannya untuk menentukan lokasi kampanye, waktu kampanye, dan mitra sebagai sasaran. Sehingga kegiatan kampanye Sabar dapat diselenggarakan secara optimal. Langkah pertama, pada tanggal 5 Oktober 2022 penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi area sekitar rumah serta wawancara dengan calon mitra. Pengamatan dilakukan dengan mengamati beberapa lahan warga. Terdapat temuan ada lahan yang dijadikan parkir, ada halaman belakang yang tak terurus, ada lahan yang banyak ditanami tanaman, ada lahan yang kosong belum di kelola, ada lahan kosong tetapi sudah di paving, ada rumah yang tidak memiliki lahan luas, ada lahan sempit tapi dimanfaatkan dengan tanaman hias, ada yang tinggal di kontrakan tanpa lahan (hanya teras), ada yang tidak memiliki lahan tapi ada *roof top*, dan ada yang memiliki lahan di tumbuhi tanaman liar. Penulis menetapkan 10 perempuan sebagai mitra dalam kegiatan Kampanye Sabar. 10 perempuan ini merupakan tokoh dan kader di lingkungan tempat tinggal.

Seperti ibu ketua RT, Kader PKK, Istri dari tokoh agama, tetua di lingkungan, ibu rumah tangga yang menyukai tanaman, ibu-ibu yang memiliki berbagai profesi. Penentuan mitra ini dengan alasan kesepuluh orang ini dapat membagikan ilmu dan menjadi contoh untuk warga lain. Penulis mendata 10 mitra untuk mengetahui pemahaman terkait kampanye sabar dengan teknik wawancara. 10 perempuan ini mengetahui bahwa ada program pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman sebagai bentuk kemandirian dan ketahanan pangan. Akan tetapi belum mengetahui teknik penanaman buah black sapote dan rasa dari buah black sapote.

Langkah selanjutnya pada tanggal 7-8 Oktober 2022 dilakukan penyusunan data, analisa, dan studi literatur. Penulis menyusun data terkait mitra dan permasalahan mitra terkait kampanye sabar. Penulis juga mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait kampanye sabar untuk lebih memperkuat materi dengan bertanya pada petani black sapote dan dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo.

Tabel 5. Hasil Pengamatan dan Hasil Wawancara

Mitra	Hasil Pengamatan	Hasil Wawancara
Mitra 1	Lahan luas, sudah ada tanaman hias	Memahami tentang perawatan tanaman dan sudah mengelola lahan dengan baik
Mitra 2	Lahan luas, belum ada pengelolaan	Belum memahami pengelolaan pekarangan rumah dan tidak menanam tanaman
Mitra 3	Lahan luas, lahan dipaving	Belum memahami pengelolaan pekarangan rumah dan tidak menanam karena ada kesibukan kerja
Mitra 4	Lahan luas, belum diurus dan ditanami tanaman liar	Belum memahami pengelolaan pekarangan rumah dan masih belum ada pandangan menanam di lahan kosongnya
Mitra 5	Lahan sempit, di tempatkan pot tanaman	Memahami tentang perawatan tanaman dan sudah mengelola lahan dengan baik tapi orientasinya pada tanaman hias
Mitra 6	Lahan sempit, masih ada ruang tanaman tapi belum di kelola	Belum memahami pengelolaan pekarangan rumah dan tertarik untuk menanam
Mitra 7	Lahan sempit, hanya ada teras	Belum memahami pengelolaan pekarangan rumah dan tidak ada pandangan
Mitra 8	Lahan sempit tetapi memiliki <i>roof top</i> (atap datar)	Belum memahami pengelolaan pekarangan rumah dan memiliki rencana membuka taman di <i>roof top</i>
Mitra 9	Lahan sempit, tetapi	Belum memahami pengelolaan pekarangan

	halaman belakang ada ruang kosong yang tidak dikelola	rumah dan tertarik untuk menanam buah
Mitra 10	Lahan luas, tetapi sudah disemen dan dijadikan tempat parkir	Belum memahami pengelolaan pekarangan rumah dan belum memahami tanaman yang sesuai dan mudah perawatan

Langkah setelah penyusunan pada tanggal 10-12 Oktober 2022 persiapan program kerja sekaligus membagikan undangan. Persiapan di lakukan dengan pemesanan buah, biji, bibit (*seedling baby*), dan tanaman buah black sapote hasil okulasi sebagai bahan kampanye sabar dan sebagai praktik langsung. Persiapan juga dilakukan dengan pengumpulan materi yang telah di himpun pada petani buah black sapote dan ahli pertanian.



Gambar 1. Buah Black Sapote



Gambar 2. Biji Black Sapote



Gambar 3. Bibit *Seedling Baby Black Sapote*



Gambar 4. Tanaman Buah Black Sapote Hasil Okulasi

Seluruh peralatan, bahan, dan materi dipersiapkan sebelum kegiatan Kampanye Sabar diselenggarakan. Selanjutnya penyebaran undangan di lakukan dengan undangan langsung menemui mitra.

2. Tahap Penyelenggaraan

Penyelenggaraan utama dijadwalkan selama 10 hari. Penyelenggaraan di lakukan dengan pemaparan materi dan pengenalan terkait Kampanye Sabar; buah black sapote dan teknik penanamannya; dan pengelolaan pekarangan sebagai kemandirian ketahanan pangan. Dilanjutkan dengan praktik penanaman buah black sapote dan pembagian biji, bibit, dan tanaman hasil okulasi. Tindak lanjut kegiatan dengan penyebaran kegiatan dan informasi Kampanye Sabar di media sosial.

Pada tanggal 13 Oktober 2022 diselenggarakan pengenalan dan pemaparan ilmu dan pengetahuan terkait Kampanye Sabar (satu buah satu rumah); buah black sapote; jenis-jenis teknik penanaman; dan lainnya seputar ketahanan pangan. Kegiatan ini di hadiri oleh 10 mitra. 10 mitra berantusias dengan

kegiatan Kampanye Sabar dengan menanam Buah Black Sapote. Respon positif yang diberikan adalah 10 mitra menunjukkan keseriusan menyimak materi dan bertanya.



Gambar 5. Penyelenggaraan Materi Kampanye Sabar

Pada tanggal 14 Oktober 2022 diselenggarakan dengan praktik langsung penanaman buah black sapote dengan benih atau biji dan media *cocopeat*. Penanaman melalui biji ini ditanam di media *cocopeat* atau dikenal dengan limbah dari serbuk sabut buah kelapa. Media ini cocok digunakan untuk merawat biji buah black sapote untuk bertunas. Alasannya tidak membutuhkan pot dan tidak membutuhkan lahan besar. Cukup dengan wadah apa saja dan didukung dengan media *cocopeat*. Kegiatan masih diikuti oleh 10 mitra dengan antusias yang tinggi dan respon positif.



Gambar 6. Penanaman Biji Buah Black Sapote

Pada tanggal 15 Oktober 2022 dilanjutkan dengan kegiatan Praktek langsung penanaman buah black sapote dengan bibit *seedling baby* dan media tanam memanfaatkan wadah bekas tak terpakai. Penanaman buah black sapote dapat dengan bibit *seedling baby*. Bibit *seedling baby* merupakan bibit yang

berasal dari biji buah black sapote. Penanaman biji black sapote menjadi tunas membutuhkan waktu kurang lebih 12 bulan. Sehingga untuk mempercepat dapat menanam dari bibit *seedling baby*. Penanaman benih dapat menggunakan media pot atau wadah yang sudah tak terpakai seperti galon sekali pakai. Media penanaman benih tidak membutuhkan lahan yang luas bisa di tempatkan di sudut halaman atau sudut teras. Kegiatan masih diikuti oleh 10 mitra dengan antusias yang tinggi dan respon positif.



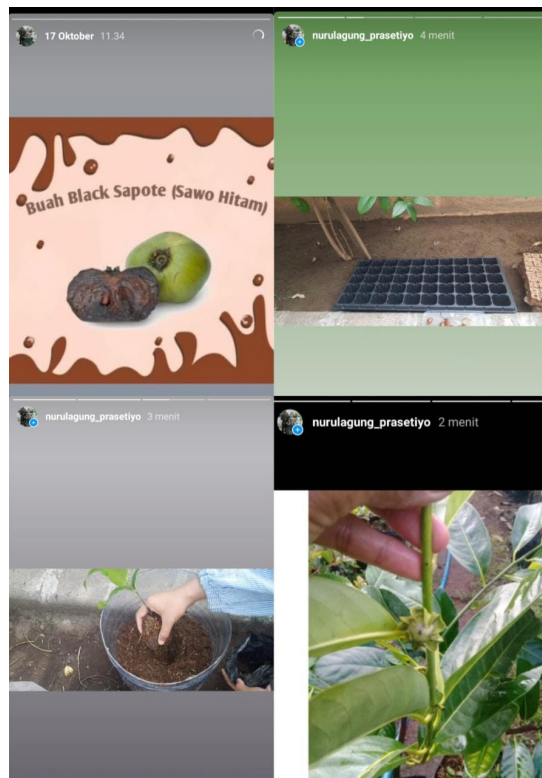
Gambar 7. Penanaman Benih *Seedling Baby* Black Sapote

Pada tanggal 16 Oktober 2022 diselenggarakan praktek langsung penanaman buah black sapote dengan metode okulasi dan media tanam ramah lingkungan. Penanaman dengan biji dan benih memang membutuhkan waktu yang relatif lama. Sehingga penanaman dapat dilakukan dengan menanam tanaman black sapote dengan teknik okulasi. Teknik okulasi merupakan teknik cangkok dan tanaman siap berbunga dan berbuah. Penanaman ini tidak membutuhkan lahan yang luas, masih bisa pada pot yang dibaut dari anyaman (bambu, daun, maupun plastik yang dianyam). Kegiatan masih diikuti oleh 10 mitra dengan antusias yang tinggi dan respon positif.



Gambar 8. Penanaman Buah Black Sapote Hasil Okulasi

Pada tanggal 17-22 Oktober 2022 diselenggarakan tindak lanjut Kampanye Sabar dengan membagikan materi kegiatan pengabdian melalui media sosial. Penyebaran di media sosial dengan memposting foto dan video yang berisikan materi yang disusun dengan menarik. Penyebaran informasi dibagikan melalui Instagram dan Status WhatsApp. Kegiatan ini mendapat perhatian publik secara luas. Beberapa pengguna media yang melihat postingan bertanya terkait Kampanye Sabar dan Buah Black Sapote. Postingan dilakukan setiap hari, bertahap dan berkala. Postingan juga mendapat respon positif oleh masyarakat karena ada yang merepost (posting ulang) dan membagikan postingan terkait Kampanye Sabar.



Gambar 9. Postingan Kampanye Sabar di Media Sosial

Diskusi

Kegiatan Kampanye Sabar dilanjutkan dengan Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk menilai dan mengukur indikator keberhasilan Kampanye Sabar. Pada tanggal 23 Oktober 2022 dilakukan Pengumpulan data dan informasi melalui kuesioner dan wawancara. Tujuannya untuk mengetahui penilaian pelaksanaan Kampanye Sabar.

Tabel 6. Hasil Survei Untuk Evaluasi Dari Penyelenggaraan Kampanye Sabar

Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Kegiatan Kampanye Sabar sudah sesuai dengan tujuan kegiatan sendiri	-	-	-	10
2. Kegiatan Kampanye Sabar sudah sesuai dengan kebutuhan mitra serta publik secara luas	-	-	1	9
3. Kegiatan Kampanye Sabar menyampaikan teori dan praktik dengan tepat dan responsif	-	-	-	10
4. Waktu Kegiatan Kampanye Sabar sesuai dengan kebutuhan	-	-	2	8
5. Mitra dan publik menerima dan mengharapkan kegiatan Kampanye Sabar secara bertahan dan berkala	-	-	-	10

Pada hasil wawancara diketahui bahwa ada perubahan dan peningkatan pemahaman dan tindakan terkait Kampanye Sabar.

Tabel 7. Hasil Wawancara Untuk Evaluasi Dari Penyelenggaraan Kampanye Sabar

Parameter	Ketercapaian Target		Status Pengukuran
	Pra-kegiatan	Pasca Kegiatan	
Pengetahuan tentang kampanye sabar (satu buah satu rumah)	8 mitra belum memahami	10 mitra sudah memahami	Berhasil
Praktek penanaman buah black sapote dengan tiga teknik	10 mitra Belum mengerti	10 mitra sudah mengerti	Berhasil
Keterampilan mengelola pekarangan rumah, menanam buah, dan memanfaatkan media yang sederhana	7 mitra Belum terampil	10 mitra Sudah terampil	Berhasil
Penyebaran informasi sabar (satu buah satu rumah) dengan buah	Informasi belum tersebar luas	Informasi sudah tersebar	Berhasil

black sapote			
Monitoring dan evaluasi	8 mitra belum ada inisiatif dan kesadaran	10 mitra ada inisiatif dan kesadaran	Berhasil
Laporan hasil kegiatan dan jurnal ilmiah	Belum ada laporan tertulis dan publikasi	Ada laporan tertulis dan publikasi	Berhasil

Pada tanggal 24-31 Oktober 2022 dilakukan pengamatan pada aktifitas perawatan tanaman black sapote. Penulis sekaligus pelaksana pengabdian Kampanye Sabar (satu buah satu rumah) melakukan pengamatan pada kegiatan penanaman buah black sapote oleh mitra. Tujuannya untuk memantau kegiatan penanaman dengan konsisten.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Pasca Kegiatan

Mitra	Hasil Pengamatan Pasca Kegiatan
Mitra 1	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik lahan di tata dengan baik antara tanaman hias dan black sapote.
Mitra 2	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik lahan di tata dengan baik bahkan halaman mulai ditambah dengan tanaman lain.
Mitra 3	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik lahan di tata dengan baik bahkan mitra memesan beberapa tanaman black sapote.
Mitra 4	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik lahan di tata dengan baik bahkan mitra membersihkan halaman disertai dengan penanaman tanaman buah lainnya.
Mitra 5	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik lahan sempitnya di atur dengan baik. Mitra menempatkan pot buah dengan rapi dan diarahkan pada sinar matahari yang cukup.
Mitra 6	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik lahan di tata dengan baik bahkan mitra mengkombinasikan dengan tanaman buah merambat.
Mitra 7	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik. Mitra menata dengan pot-pot cantik di teras.
Mitra 8	Mitra merawat tanaman black sapote dengan menanam di roof top, bahkan di atap datar dibuat taman buah mini.
Mitra 9	Mitra merawat tanaman black sapote dengan lahan belakang di bersihkan dan penanaman buah black sapote di letakkan di belakang rumah.
Mitra 10	Mitra merawat tanaman black sapote dengan baik lahan di tata dengan baik. Mitra membagi lokasi parkir dan lokasi untuk di tempatkan pot tanaman black sapote.

Tahap Penyusunan Hasil Kegiatan

Pasca kegiatan Kampanye Sabar serta monitoring dan evaluasi Kampanye Sabar, penulis sekaligus pelaksana kegiatan Kampanye Sabar. Penulis melakukan analisa data dan informasi selama kegiatan pengabdian; menyusun dokumentasi dan berkas-berkas; dan menyusun hasil kegiatan dalam bentuk laporan dan jurnal ilmiah. Tindak lanjut penulis adalah menyusun hasil laporan sebagai arsip serta menyusun naskah ilmiah yang dapat digunakan publikasi ilmiah.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Konsep Kampanye Sabar (Satu Buah Satu Rumah) yang mengorientasikan pada pengelolaan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman bermanfaat sebagai ketahanan pangan secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai tahap meliputi tahap perencanaan, tahap penyelenggaraan, tahap monitoring dan evaluasi, serta tahap penyusunan hasil kegiatan dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah. Kegiatan utama Kampanye Sabar diselenggarakan selama 10 hari dengan konsep pertama pemaparan materi terkait Kampanye Sabar dengan menanam buah Black Sapote; konsep kedua praktik menanam buah black sapote dengan penanaman biji buah black sapote; konsep ketiga praktek menanam buah black sapote dengan penanaman bibit *seedling baby* buah black sapote; konsep keempat praktik menanam buah black sapote dengan penanaman buah black sapote hasil okulasi; dan konsep kelima membagikan informasi dan kegiatan Kampanye Sabar dengan menanam buah black sapote di media sosial. Tindak lanjut kegiatan Kampanye Sabar dengan monitoring dan evaluasi pra kegiatan yang pada intinya menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, peran, keterampilan, dan penyebaran informasi mitra terkait Kampanye Sabar dengan menanam buah Black Sapote.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga RT/RW 004/008; Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo yang bersedia menjadi mitra dari kegiatan pengabdian dengan konsep Kampanye Sabar (Satu Buah Satu Rumah). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada petani Black Sapote dan tim ahli pertanian yang membantu dalam kesiapan materi dan petunjuk penanaman.

Daftar Referensi

Afnina, Baniara, & Jannah, R. (2022). Memanfaatkan Lahan Kosong Di Pekarangan Rumah Guna Menambah Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Empowerment :

- Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 660–666.
- Ashari, S., & Purwanti, T. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Hamzah, A., & Lestari, S. U. (2017). Rumah pangan lestari organik sebagai solusi peningkatan pendapatan keluarga. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 65–72.
- Iskandar, D., Sapariyah, R. A., & Khristiana, Y. (2021). Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik Di Lahan Pekarangan Bagi Warga Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 69–74.
- Kurniahu, H., Andriani, R., Rahmawati, A., & Sriwulan. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i1.1735>
- Merino-Sanchez, L., Luna, H. E. R., Barradas, O. G., Lopez, M. R. M., & Fernandes, M. J. (2022). *Physicochemical and antioxidant changes of black sapote (Diospyros digyna , Ebenaceae) during on-tree fruit development Cambios fisicoquímicos y antioxidantes de zapote negro (Diospyros digyna , Ebenaceae) durante el desarrollo de frutos en el árbol A.*
- Santoso, R., Andriansyah, I., & Maulana, M. (2023). Formulasi Minuman Pelet Instan Untuk Kesehatan Dari Black Sapote (*Diospyros nigra*) Dengan Metode Ekstrusi Sferonisasi. *Jurnal IKRAITH-TEKNOLOGI*, 7(1).
- Simatupang, P. (2016). Pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar barter sektor pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi*, 11(1), 37–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/jae.v11n1.1992.37-50>
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8).